

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin (*Leader*) dan setiap manusia akan di minta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri (*personal leadership*) sebelum ia dapat memimpin orang lain atau organisasi.¹ Dalam mengeksplorasi kualitas kepemimpinan dalam diri kita sendiri, kita berpikir tentang pribadi kemampuan-mental dan fisik. Kami berpikir tentang pengetahuan, keterampilan, waktu, energy, dan bahkan siap dan antusiasme diri kita.

Kepemimpinan atau Leadership berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun, atau dalam kata kerja “memimpin” yaitu membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan (menunjukkan kata sifat) adalah perilaku seseorang yang dibentuk oleh gabungan karakter positif seorang pemimpin. Ada sifat-sifat yang melekat dan karenanya ia lebih bersifat Universal sebab didalamnya menyangkut parameter nilai (standar value).²

Untuk dapat memimpin diri kita sendiri kita memerlukan motivasi internal yang berasal dari dalam diri kita , sehingga pemahaman dan mendukung motivasi diri, Antusiasme kita sendiri dan komitmen juga penting untuk keberhasilan. Sugesti positif yang harus kita berikan kepada diri kita agar selalu termotivasi positif pula.

¹ Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), ha.1 276.

² <http://www.scribd.com/doc/79355377/PETUNJUK-PELAKSANAAN-LDKS>. di akses tanggal 17 juli 2012, hari selasa pukul 12.30 WIB.

Kepemimpinan merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika orang menemukan visi dan misi dalam hidupnya, merasakan dalam diri dan mampu membentuk karakter yang kokoh dan setiap ucapan dan tindakannya mampu mempengaruhi lingkungannya, serta keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasi.

Para pemimpin besar adalah pribadi-pribadi yang terpusat. Mereka memusatkan kepemimpinan mereka pada nilai-nilai yang kuat. Nilai-nilai yang berfungsi sebagai giroskop (alat pengendali atau cakram) dan termostat (alat pengatur suhu) untuk menuntun para pemimpin dalam membuat keputusan dan berperilaku. Beberapa nilai paling mendasar yang penting dalam kepemimpinan adalah :³

- 1) menghargai kemuliaan
- 2) keberanian
- 3) kerendahan hati
- 4) penghematan
- 5) kejujuran
- 6) semangat belajar, dan
- 7) semangat bermurah hati

Kepemimpinan merupakan suatu kiat atau kewibawaan yang mampu menggerakkan orang lain, baik secara perseorangan maupun kelompok di dalam suatu organisasi sehingga menimbulkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu

³ John Ng, *Dim Sum Leadership*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2008), hal 6.

dalam mencapai tujuan organisasi.⁴ Kepemimpinan meliputi berbagai dimensi, dan berfungsi sebagai salah satu piranti penggerak, motor atau motivator sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi, sehingga peran kepemimpinan diharapkan mampu mendinamisasikan organisasi dalam mencapai tujuan.

kepemimpinan menjadi sebuah topik yang selalu aktual dalam sejarah hidup manusia. Dengan semakin banyaknya jumlah manusia di dunia dengan sumber alam yang semakin terbatas, berbagai macam persoalan dalam hidup manusia bermunculan bagaikan cendawan di musim hujan. Keadaan ini menuntut adanya pemimpin-pemimpin yang mampu memimpin dunia menuju keadaan yang lebih baik lagi, menciptakan perubahan yang positif.

kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas orang lain atau sekelompok orang untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Pada hakikatnya dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur antara lain kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.⁵

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat terlepas dari organisasi. Setiap hari kita berhubungan dan terlibat dengan organisasi dan hidup kita dipengaruhi dan mempengaruhi organisasi dalam derajat yang berbeda-beda. Secara sadar kita terlibat dalam organisasi sekolah sebagai siswa, karyawan di sebuah instansi dan, warga negara dll.

⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manaemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 204.

⁵ *Ibid*, hal. 205.

Dijabarkan dengan luas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dalam empat point, yaitu;

- (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggul sesuai bakat dan minat.
- (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Demikian pula halnya dengan kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang berperan sebagai salah satu jalur pembinaan siswa harus mampu mewujudkan tugas pokok dan fungsinya, kemauan dan kemampuan para pelaku kepemimpinan OSIS hanya dapat berperan dengan sebaik-baiknya apabila berjalan secara teratur, terencana dan berkesinambungan dilaksanakan pembinaan dan pengembangan bagi para pelaku kepemimpinan tersebut.

Dan salah satu variabel penting dalam organisasi adalah jiwa kepemimpinan (*leadership*) yang ada pada setiap diri anggotanya. Tantangan bagi sebuah organisasi tidaklah semakin kecil melainkan semakin besar berbanding lurus dengan perubahan

dan persaingan yang muncul. Setiap organisasi sekolah saat ini menuntut agar setiap anggotanya memiliki keunggulan agar mampu bersaing dan menjadi yang terbaik.

Jiwa kepemimpinan haruslah dimiliki setiap individu yang terlibat dalam suatu organisasi. Kepemimpinan yang dimaksud disini bukanlah dilihat sebagai suatu jabatan atau posisi tertentu, tetapi sebagai suatu pilihan bagi seseorang untuk mengembangkan diri dan orang lain dengan segala kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa. Seringkali secara sadar atau tidak sadar seseorang dipaksa untuk menjadi pemimpin bagi orang lain atau organisasi padahal mereka masih belum mampu untuk memimpin dirinya sendiri. Maka sering terjadi sebuah tugas atau pekerjaan menjadi terbengkalai karena tidak ada rasa tanggung jawab dari individu yang bersangkutan.

Masalah kepemimpinan adalah suatu persoalan yang peka dalam setiap organisasi maupun instansi pemerintah ataupun swasta, karena maju atau mundurnya suatu organisasi atau instansi sangat di pengaruhi oleh cara kepemimpinan seorang pemimpin.

Pengertian kepemimpinan itu tidak lain dari pada kesiapan mental yang terwujud dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan inspirasi dan semangat kepada seseorang, memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain, agar mereka berbuat sesuatu. Kesiapan kader dan kemampuan itu pada situasi tertentu memberikan kemungkinan kepada pemimpin tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sifat-sifat kepribadian seseorang termasuk didalamnya terdapat kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinya agar mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat serta tidak merasa terpaksa. Suatu

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan serta mengelola baik individu maupun kelompok dengan segala ilmu yang ada agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya suatu tujuan bersama.

Suatu kenyataan kehidupan organisasional bahwa pemimpin suatu organisasi memainkan peranan yang amat penting, dan sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang pemimpin baik individu maupun sebagai suatu kelompok tidak mungkin dapat bekerja dengan sendiri.

Bagi suatu organisasi (apapun jenisnya), kaderisasi merupakan hal yang biasa dilakukan. Entah itu untuk tujuan regenerasi atau menjaring dalam rangka suksesi kepemimpinan, atau untuk pembekalan maupun pematapan para pengurus organisasi. Dalam rangka regenerasi kepengurusan OSIS sebagai organisasi intra sekolah, maka sekolah melihat pentingnya kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) untuk tetap diselenggarakan. Sekolah memfasilitasi kegiatan ini, Untuk itu diharap banyak kader pengurus OSIS memiliki bekal kepemimpinan organisasi melalui kegiatan LDKS saat ini.

Dalam konteks kepemimpinan ini, pemimpin andal muncul karena dilahirkan, tetapi jarang terjadi. Pemimpin andal juga dapat muncul karena dibina atau di bentuk (proses belajar). Pada umumnya orang yang dilahirkan dengan kualitas pemimpin tidaklah banyak jumlahnya dan lebih banyak orang yang menjadi pemimpin melalui poses pembelajaran secara terus menerus. Dalam dunia sekitar, kita mendapati bahwa pemimpin besar tidak dilahirkan melainkan dibentuk. Tanpa proses pembelajaran, seorang yang mempunyai kualitas kepemimpinan tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya seorang dengan bakat yang biasa-biasa saja tapi menempa dirinya dengan keras dapat menjadi seorang pemimpin yang sukses.

Kita harus meninggalkan berbagai keyakinan dan kebiasaan usang. Para ahli berpendapat bahwa kita sedang memasuki suatu periode yang mengharuskan adanya perubahan, atau lebih tepatnya dipaksa untuk berubah, karena berbagai inovasi dramatis yang begitu cepat terjadi di sekitar kita.

Peranan sebagai pemimpin ada Sembilan peran dan salah satunya sebagai *personnal* (kepribadian), yaitu harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan budaya, keteladanan, keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, keterbukaan atau transparan kepada setiap orang dan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, kendali diri dalam menghadapi masalah, bakat dan minat dalam tujuan yang kita inginkan.⁶

Personal leadership (kepemimpinan pribadi) mengajak kita untuk mau berubah, dan membuang jauh-jauh gagasan untuk menunggu datangnya kepemimpinan orang lain. Kepemimpinan ada di dalam diri kita. yang merupakan kunci utama untuk terjadinya segala sesuatu, dan bahwa hanya organisasi yang memilih untuk tetap fokus mengembangkan potensi sumber dayanyalah yang akan menjadi model keberhasilan di tahun-tahun mendatang. *Personal leadership* merupakan tingkat pertama atau yang sangat mendasar dari kepemimpinan yang sebetulnya.

Gagasan dari orang-orang yang berpegang pada prinsip, berpendirian teguh, dan berorientasi pada praktek sangat diperlukan agar bisa tetap kompetitif. Kita perlu menata kembali diri kita sebagai manusia dan hal itu akan dapat membantu menciptakan organisasi yang serasi.

Disinilah pentingnya kepemimpinan pribadi (*personal leadership*) dimana seseorang harus bisa menuntaskan kemampuan memimpin dirinya sendiri terlebih dulu

⁶ Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), ha.1 276.

sebelum dapat memimpin orang lain atau organisasi. Sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, seseorang haruslah sadar bahwa setiap pilihan, pekerjaan, perbuatan, perilaku dan sikapnya akan selalu berdampak pada pertanggung jawaban bagi dirinya sendiri dan tidak bisa menyalahkan orang lain atau lingkungan. Kesadaran untuk memimpin diri harus terus dibangun karena menjadi hal yang fundamental bagi seseorang yang ingin tampil sebagai pemimpin.

Kepemimpinan pribadi melibatkan kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran terhadap orang lain, dan manajemen terhadap orang lain. Langkah pertama dalam kepemimpinan diri adalah kesadaran diri. Seperti yang dikutip John Ng dari Chris Lowney dalam buku *Dim Sum Leadership* yang berbunyi :

Pemimpin tumbuh dengan cara memahami siapa mereka dan apa yang mereka hargai, dengan menyadari adanya cara pandang yang tidak sehat tentang bidang-bidang yang tidak dipahami atau kelemahan yang dapat menghambat mereka dan dengan memupuk kebiasaan melakukan perenungan diri dan pembelajaran yang berkesinambungan.⁷

Kepemimpinan pribadi dapat diwujudkan dengan jalan membuat visi atau tujuan dalam setiap aktifitas yang akan dilakukan. Disini kepemimpinan pribadi dapat juga digambarkan sebagai berikut :⁸

1. Tipe orang yang proaktif.
2. kepemimpinan pribadi dapat diwujudkan melalui sikap disiplin yang muncul sebagai konsekuensi untuk meraih visi tersebut.
3. Selalu bergairah atau bersemangat dalam menjalankan tugas.
4. Senantiasa berjalan sesuai prinsip-prinsip kebenaran dan tidak melanggarnya.

⁷ John Ng, *Dim Sum Leadership*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2008), hal 15.

⁸ Dokumen LDKS colaboration SMP Negeri 13 Surabaya

Kepemimpinan besar adalah seni yang dipelihara dan di kembangkan dengan baik. Kepemimpinan dimulai dengan kepemimpinan diri (*personal leadership*). Karena lebih dari segala yang lain, pada pusat kepemimpinan pribadi orang dapat menjadi lebih berpengaruh. Keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan dimulai dengan bagaimana pemimpin itu mendekati kepemimpinan pribadi.⁹

Setelah seseorang mampu memimpin dirinya sendiri, maka ini akan menjadi bekal bagi seseorang untuk tampil membangun hubungan kerja sama dan mampu memimpin orang lain. Di awali dalam lingkungan yang kecil dulu seperti keluarga kemudian berjalan dalam lingkungan yang lebih besar seperti sekolah dan masyarakat. Disinilah permasalahan akan muncul karena seseorang bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang yang berbeda-beda tipe dan karakternya. Untuk itu seorang pengurus OSIS perlu untuk di latih untuk dapat memimpin dirinya sendiri dan memimpin orang lain atau lingkungan yang lebih besar.

Setiap sekolah memiliki organisasi kesiswaan berupa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi ini bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lainnya dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan media strategis dalam pembinaan mental, spiritual dan skillprofessional bagi siswa khususnya kepengurusan OSIS, Ekskul dan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet kepemimpinan nasional di masa mendatang. Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa kepengurusan OSIS ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

⁹ *Ibid*, hal 11.

positif dalam mengembangkan potensi dan bakat dalam aktivitas berorganisasi di lingkungan sekolah.

Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi.

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Pelatihan ini bisa diikuti untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelatihan ini biasanya yang diberikan oleh Pengurus untuk calon anggota OSIS. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di sekolah dipandang perlu, dan LDKS merupakan tahap yang memang harus dilalui siswa sebelum menjadi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Adapun dalam pelatihan dasar yang diberikan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada pengurus OSIS baru yang nantinya akan menjadi pemimpin dari seluruh kesatuan OSIS dari sekolah yang bersangkutan.¹⁰ agar bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang ada di dalam dirinya, dan mampu memimpin dirinya sendiri dalam kesehariannya.

Berdasarkan realita di SMP Negeri 13 Surabaya bahwa adanya pelaksanaan LDKS diharapkan siswa dalam berorganisasi bisa menjalankan tugasnya dengan penuh semangat positif dan rasa tanggung jawab. Dan masing-masing siswa (pribadi individu) diharapkan mempunyai *personal leadership*, yang mana nantinya bisa berdampak positif pada masing-masing diri siswa.

¹⁰ <http://www.slideshare.net/HarryArianto/pemimpin>. di akses tanggal 16 juli 2012 hari senin pukul 16.45 WIB

Sehingga organisasi siswa intra sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tingkat kinerja siswa dalam berorganisasi akan maksimalnya dalam mengelola kegiatan OSIS. Selanjutnya bagaimana pelaksanaan LDKS yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya? bagaimana kemampuan *personal leadership* siswa? Serta bagaimana dampak pembentukan *personal leadership* siswa sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa? Dengan deskripsi diatas mendorong penulis untuk memilih SMP Negeri 13 Surabaya untuk tempat penelitian.

Dalam rangka membentuk kepribadian para siswa-siswi yang matang dalam memahami tentang kepemimpinan, disinilah pentingnya di adakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) untuk membentuk *personal leadership* (kepemimpinan pribadi) siswa dimana siswa harus menuntaskan kemampuan memimpin dirinya terlebih dulu sebelum ia dapat memimpin orang lain atau organisasi, yang mana nantinya siswa bisa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai siswa maupun tugas dalam berorganisasi.

Dengan adanya kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan skripsi yang berjudul : **“Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan *Personal Leadership* Siswa di SMP Negeri 13 Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan penulis di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMP Negeri 13 Surabaya ?
2. Bagaimana kemampuan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya?

3. Sejauh mana dampak latihan dasar kepemimpinan siswa terhadap pembentukan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya?

C. Batasan Masalah

Penulis mengambil sampel penelitian ini kepada siswa kelas VIII yang mengikuti LDKS. Alasan memilih kelas VIII dikarenakan pengaruhnya sudah dapat dilihat atau dirasakan dari pada kelas VII yang belum bisa dilihat pengaruhnya secara mendalam. Dan hal ini mengenai masalah tentang dampak latihan dasar kepemimpinan siswa terhadap pembentukan *personal leadership* siswa yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 13 Surabaya.
2. Untuk mengetahui pembentukan *personal leadership* siswa di SMPN 13 Surabaya.
3. Untuk mengetahui dampak latihan dasar kepemimpinan siswa terhadap pembentukan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai informasi yang dapat di manfaatkan untuk mengembangkan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya, sekaligus penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pembina OSIS atau LDKS atau lebih khususnya waka kesiswaan.

2. Manfaat Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama pengembangan pada latihan dasar kepemimpinan siswa.

3. Manfaat Bagi Penulis

Semakin mendalami teori formal yang diperoleh dari bangku kuliah. Dan mendapatkan gambaran atau analisis praktis pada kenyataan di lapangan. Mengenai teori-teori yang telah di dapatkan dalam bangku perkuliahan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan khususnya tentang kesiswaan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹

Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah hipotesa nihil (H_0) yakni:

H_0 : Pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa tidak berpengaruh terhadap pembentukan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 96.

G. Definisi Operasional

1. Dampak latihan dasar kepemimpinan siswa.

- Dampak adalah : pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif atau negatif).¹²
- Latihan dasar kepemimpinan siswa adalah : upaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan keterampilan dalam manajemen organisasi, serta untuk melatih kemampuan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain dalam lingkungan yang lebih besar.¹³

2. *Personal leadership* siswa

- *Personal leadership* adalah kemampuan memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain atau organisasi.¹⁴
- Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan dampak latihan dasar kepemimpinan siswa terhadap pembentukan kepemimpinan pribadi siswa adalah pengaruh latihan dasar kepemimpinan siswa dalam pembentukan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya.

¹²Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arkola, 1994) hal 110

¹³LDKS *Colaboration* (Dokumen SMP Negeri 13 Surabaya, 2009), hal. 4

¹⁴LDKS *Colaboration* (Dokumen SMP Negeri 13 Surabaya, 2009), hal. 4.

¹⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 205.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi tentang: A. Latar belakang masalah, B. Rumusan masalah, C. Batasan masalah, D. Manfaat penelitian, E. Tujuan penelitian, F. Hipotesis penelitian, G. Definisi operasional, dan H. Sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori meliputi tentang : A. Konsep dasar LDKS. B. Konsep dasar *personal leadership* C. Dampak Latihan dasar kepemimpinan siswa terhadap pembentukan *Personal Leadership* siswa.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari: A. Jenis penelitian, B. Identitas variabel, C. Lokasi penelitian, D. Populasi, E. Jenis data dan pengumpulan data, F. Skala pengukuran, dan G. Metode analisis data

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang meliputi: A. Identitas Sekolah, B. Karakteristik responden, B. Gambaran pelaksanaan LDKS, C. Gambaran kemampuan *personal leadership* siswa, D. Dampak LDKS Terhadap Pembentukan *Personal Leadership* Siswa, E. Hasil penelitian, F. Analisis data dan Penyajian data

Bab V : Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang : A. kesimpulan dari skripsi dan B. saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan selanjutnya.